

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Valas, Pasar Valas, Nilai Tukar (Kurs)

1. Valas

Valuta asing atau *foreign exchange* mempunyai hubungan sangat erat didalam era globalisasi saat ini yang ditandai dengan adanya keterkaitan atau ketergantungan kegiatan perekonomian, agar semua kegiatan ekonomi tersebut lancar maka sangat diperlukan dan menggunakan valas atau *forex* didalam melakukan transaksi pembayaran.

Pengertian Valas menurut Hamdy Hady (2001:15)

Valuta asing (*Valas*) atau *foreign exchange (forex)* atau *foreign currency* diartikan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral.

Dengan demikian valas dapat disimpulkan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran yang digunakan untuk melakukan transaksi ekonomi didalam suatu negara.

Mata uang yang sering digunakan di dalam kegiatan valas yaitu *hard currency* nilai mata uang yang kuat, serta nilainya relatif stabil, tidak selalu mengalami apresiasi (kenaikan nilai mata uang) atau

depresiasi (penurunan nilai mata uang) jika dibandingkan dengan mata uang asing lainnya.

Hard currency merupakan mata uang yang selalu dipilih dan digunakan sebagai alat pembayaran serta sebagai satuan dalam transaksi pembayaran.

Mata uang *hard currency* ini biasanya digunakan pada negara – negara yang sudah maju seperti Dollar Amerika Serikat (US\$), Yen Jepang (JPY), Dollar Australia (AUD), Dollar Singapura (SGD) UERO (Eropa), Deutch Mark Jerman (DEM), Pounsterling Inggris (GBP), Franc Prancis (FRF).

Sedangkan mata uang *soft currency* yaitu mata uang lemah yang jarang digunakan sebagai alat pembayaran dan satuan hitung karena nilainya relatif tidak stabil dan sering mengalami depresiasi (penurunan mata uang) dibandingkan dinegara – negara lainnya.

Soft currency ini pada umumnya terdiri dari mata uang suatu negara yang sedang berkembang dan selalu mengalami perubahan yang disebabkan antara lain yaitu sangat peka terhadap perubahan gejolak politik, perubahan kebijakan ekonomi dan moneter pemerintah negara yang bersangkutan termasuk terhadap perubahan – perubahan kondisi sosial ekonomi internasional.

Mata uang *soft currency* biasanya digunakan negara - negara sedang berkembang seperti di negara kita Indonesia yaitu Rupiah

(RP), Peso di Filipina, Bath di Thailand, Rupee India dan lain sebagainya.

Semakin banyak valas yang dimiliki oleh penduduk/perusahaan suatu negara maka semakin besar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional, serta makin kuat nilai mata uang negara tersebut, sedangkan valas yang dimiliki suatu negara tidak banyak maka nilai mata uang negara tersebut akan menjadi lemah.

2. Pasar Valas

Pengertian bursa valas menurut Hamdy Hady (2001:16) dapat diartikan sebagai suatu tempat atau sistem dimana perorangan, perusahaan dan bank dapat melakukan transaksi keuangan internasional dengan jalan melakukan pembelian atau permintaan (demand) dan penjualan atau penawaran (supply) atas valas atau forex.

Pendapat lain, menurut Faisal (2001:17) "pasar valas merupakan mekanisme dimana suatu negara dapat memperdagangkan satu mata uang dengan mata uang lainnya".

Kasmir (2000:214) berpendapat sama pasar valuta asing atau *foreign exchange market* merupakan pasar di mana transaksi valuta asing dilakukan baik antar negara maupun dalam suatu negara.

Dari pengertian pasar valas diatas dapat disimpulkan bahwa pasar valas merupakan tempat (pasar) dalam melakukan transaksi valuta asing yang dilakukan oleh suatu negara.

Pasar valuta asing terdapat disetiap negara dan dalam prakteknya dapat dijangkau oleh setiap negara dengan sarana komunikasi yang ada, karena menyangkut transaksi diseluruh negara maka dalam transaksinya yang dilakukannya hampir tidak tidur. Sebagai contoh pada saat transaksi tutup disuatu negara maka pada saat yang sama pula dinegara lain transaksi pasar valas itu baru akan dimulai.

Dalam perdagangan pasar valuta asing ini mata uang yang dilakukannya mata uang yang nilainya kuat (hard currency) biasanya mata uang yang diperdagangkan tergolong hard currency yaitu Dollar Amerika (US\$), Dollar Australia (AUD), Yen Jepang (JPN), Franc Prancis (FRF) dan lain – lain.

Sedangkan nilai mata uang yang tidak kuat (soft currency) tidak diperdagangkan seperti, mata uang Indonesia Rupiah (IDR), Peso (Filipina), Bath (Thailand), dan lain – lain. Di Indonesia BI juga menyelenggarakan bursa valas dimana bank devisa dapat melakukan transaksi valas dengan BI (Bank Indonesia). Oleh karena itu BI (Bank Indonesia) sebagai otoritas moneter memang memiliki kewenangan mengendalikan dan menjaga stabilitas kurs rupiah. Termasuk dengan

melakukan pengawasan ketat terhadap lalu lintas devisa yang dilakukannya.

3. Nilai Tukar (Kurs)

Dalam setiap melakukan transaksi valuta asing maka akan menggunakan kurs atau nilai tukar. Nilai tukar ini dapat berubah – ubah sesuai dengan kondisi dari waktu ke waktu.

Menurut Faisal (2001:20) kurs (exchange rate) adalah "harga satu mata uang terhadap mata uang lainnya".

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan /PSAK (2002: 10; 2) "nilai tukar adalah rasio pertukaran dua mata uang".

J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (1995 : 208) berpendapat sama "nilai tukar adalah harga dari satu mata uang tertentu terhadap mata ung lainnya".

Nilai tukar menunjukkan banyaknya unit mata uang yang dapat dibeli atau ditukar dengan satu satuan mata uang lain atau harga suatu mata uang yang dinyatakan dengan mata uang lainnya.

Nilai tukar ini juga dapat dinyatakan dalam satu valuta asing tertentu berapa dollar atau pun satu dollar beberapa valuta asing. Karena adanya perbedaan mata uang, nilai tukar antara kedua negara harus ditetapkan agar perubahan nilai Dollar yang selalu berubah-ubah tidak terlalu berpengaruh secara signifikan. Penulisan yang

menyatakan harga atau nilai suatu valas yang dinyatakan dengan valas lainnya yaitu *forex quotation*. Penentuan kurs dapat dilakukan dengan dua macam yaitu *Direct quote* dan *indirect quote*.

Direct quote adalah sistem yang menyatakan nilai mata uang domestik yang diperlukan atau mendapatkan satu mata uang asing. Penulisannya dengan menempatkan mata uang domestik didepan dengan mata uang asing dibelakang. Contohnya Rp 5.500 = US\$ 1 artinya setiap Rp 5.500 ditukarkan dengan 1 US\$. Rp 8.500 = US\$ 1 artinya setiap Rp 8.500 ditukarkan dengan 1 US\$.

Sedangkan *indirect quote* adalah sistem yang menyatakan mata uang asing yang diperoleh atau diperlukan untuk satu mata uang domestik. Penulisannya dilakukan dengan menetapkan nilai mata uang asing didepan dan mata uang domestik dibelakang. Contohnya US\$ 0.0001818 = Rp 1 artinya 0.0001818 ditukarkan dengan 1 Rp dan US\$ 0,0001176 = Rp 1 artinya 0,0001176 ditukarkan dengan 1 Rp.

Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk. Profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA), maka dibawah ini akan dijelaskan mengenai rasio keuangan, rasio yang dipakai adalah profitabilitas.

B. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan menghubungkan hubungan kuantitatif dan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan dalam kinerja suatu perusahaan.

Menurut Harahap Sofyan Syafri (2001:297) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara hutang dan modal kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan menyederhanakan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara dan dapat membandingkan dengan rasio lainnya sehingga dapat memberikan informasi dan penilaian.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2001:298-299) Rasio keuangan memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai berikut:

1. Keunggulan Analisa Rasio

Dalam analisis rasio ini mempunyai keunggulan dibandingkan teknik analisa lainnya. Keunggulannya tersebut adalah:

- a. Rasio merupakan angka – angka statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- e. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2. Keterbatasan Analisa Rasio

Disamping adanya keunggulan yang dimiliki dalam analisa Rasio ini juga memiliki keterbatasan dalam penggunaannya. Adapun keterbatasannya dari analisa rasio keuangan adalah:

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.

- c. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

3. Macam-macam Rasio Keuangan

Dalam rasio keuangan terdiri atas beberapa rasio yang sering digunakan diantara lain rasio:

- a. Rasio Likuiditas

Kewajiban jangka pendeknya. Rasio – rasio ini dapat dihitung Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos – pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

- b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas atau disebut juga Rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

d. Rasio Leverage

Rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity).

e. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan opsinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

f. Rasio Pertumbuhan (Growth)

Rasio ini menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun-ke tahun.

g. Penilaian Pasar (Market Based Ratio)

Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

h. Rasio Produktivitas

Jika perusahaan ingin dinilai dari segi produktivitas unit-unitnya maka bisa dihitung rasio produktivitas. Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilainya.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan **rasio profitabilitas** yang dipakai yaitu *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*.

C. Pengertian Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (1996:131) "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri".

Pendapat serupa mengenai profitabilitas atau rentabilitas Martono Agus Harjito (2003:53) adalah "rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya".

Rentabilitas merupakan alat untuk mengukur efisiensi daripada aktiva untuk menghasilkan laba dalam proses operasi perusahaan selama periode tertentu sehingga melalui perbandingan antara laba dengan modal dapat diketahui apakah perusahaan telah bekerja efisiensi atau tidak.

Dalam rasio ini yang dipakai Return on asset dan return on equity.

2. Pengertian Return On Asset (ROA)

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2001:305) "Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva".

Pendapat Agus Sartono (1996:131), "return on asset sama dengan return on investment adalah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan".

Agnes Sawir (2003:19) teori ini didasarkan pada pendapat bahwa aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu.

Return On Asset (ROA) sering disamakan dengan Return On Investmet (ROI). Agnes Sawir (2003:19)

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

Martono dan Agus Harjito (2003:60) "*return on equity* dimaksud adalah untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal."

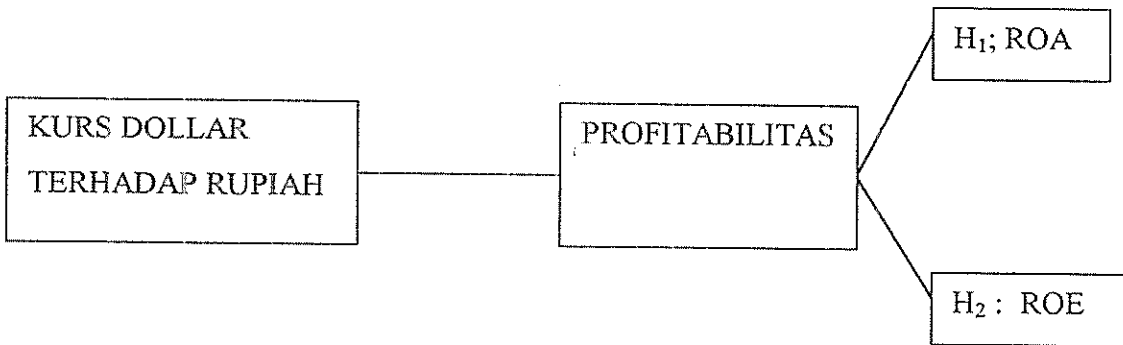
Agnes Sawir (2003:20) *return on equity* ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah ada oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Menurut Agnes Sawir (2003:20) rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

D. Kerangka Pemikir dan Hipotesis

Kerangka Pemikir



Hipotesis

H₁₀ : $\rho = 0$ (tidak ada pengaruh kurs terhadap *Return On Asset*).

H_{1a} : $\rho \neq 0$ (ada pengaruh kurs terhadap *Return On Asset*).

H₂₀ : $\rho = 0$ (tidak ada pengaruh kurs terhadap *Return On Equity*).

H_{2a} : $\rho \neq 0$ (ada pengaruh kurs terhadap *Return On Equity*).